

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar memberikan harapan yang lebih baik untuk pendidikan di Indonesia, sebab pembelajaran tematik mendukung semua kompetensi (pengetahuan, sikap, dan keterampilan). Pembelajaran tematik terpadu fokus pada tema sebagai pemersatu semua kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran dalam satu kali pertemuan. Susanto (2013: 126) menyatakan bahwa guru berperan sebagai mediator, fasilitator, dan motivator yang membantu siswa dalam belajar dan bukan mengajar. Pembelajaran tematik memerlukan guru yang kreatif dan inovatif dalam menyajikan materi pembelajaran agar lebih menarik, siswa memperoleh pengalaman yang bermakna, serta menggali kemampuan berpikir kritis yang dimiliki oleh siswa. Tuntutan yang diberikan kepada guru agar mampu mengelola kelas serta pembelajaran yang menarik menjadi salah satu harapan untuk keberhasilan dalam penyelenggaraan pembelajaran dengan kurikulum 2013.

Pembelajaran dengan kurikulum 2013 menuntut siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Siswa juga didorong untuk lebih memiliki rasa tanggung jawab, aktif berpikir dan menemukan jawaban atas permasalahan. Kegiatan pembelajaran juga lebih menekankan pada partisipasi aktif siswa dalam melakukan tahapan belajar dengan

pendekatan saintifik. Pada prinsipnya, pembelajaran dengan kurikulum 2013 mendorong siswa untuk memiliki rasa tanggung jawab dan kritis dalam berpikir. Pada kenyataannya, masih banyak siswa yang belum sepenuhnya mampu mengembangkan rasa tanggung jawab dan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran. Kurangnya rasa tanggung jawab yang dimiliki siswa memengaruhi kemampuan berpikir kritis. Kondisi ini juga terjadi di kelas IV SD Negeri 1 Sidabowa.

Pembelajaran yang dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 1 Sidabowa telah menggunakan kurikulum 2013, pembelajaran kurikulum 2013 mengharuskan siswa untuk berpikir kritis, aktif, dan kreatif. Permasalahan rasa tanggung jawab dan kemampuan berpikir kritis inilah yang masih belum dapat dimunculkan oleh siswa dalam proses kegiatan belajar di kelas. Berdasarkan hasil wawancara guru kelas IV dapat diketahui bahwa kurangnya rasa tanggung jawab siswa ditunjukkan dengan kurang antusiasnya siswa dalam mengerjakan tugas kelompok, masih banyaknya siswa yang tidak mencatat materi saat guru menerangkan di depan kelas, terdapat beberapa siswa yang mengerjakan PR di kelas dan terlambat dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru. Kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa juga ditunjukkan dengan siswa masih enggan untuk bertanya secara langsung kepada guru ketika pembelajaran, kurang adanya keberanian siswa untuk memberikan pendapat atau jawaban sesuai dengan pola pikirnya, siswa belum berani

mengeluarkan pertanyaan di luar dari materi yang diajarkan, dan belum mampu menjelaskan pendapat yang diberikan kepada guru.

Lebih lanjut, guru juga menjelaskan bahwa untuk rasa tanggung jawab dan kemampuan berpikir kritis siswa memang masih rendah. Kondisi ini dapat dilihat dari belum aktifnya siswa terlihat dalam pembelajaran. Siswa masih banyak yang diam saat diminta menjawab pertanyaan, siswa masih takut untuk mengajukan pertanyaan kepada guru, ketika menjawab pertanyaan dari guru siswa hanya menjawab dengan jawaban yang singkat tanpa adanya alasan yang siswa miliki, kegiatan pembelajaran masih menggunakan cara lama, dan menggunakan buku sebagai satu-satunya sumber belajar. Hasil observasi juga menunjukkan kondisi yang sama dimana pada saat pembelajaran masih terlihat siswa yang tidak memperhatikan pelajaran, tidak mengajukan pertanyaan kepada guru ketika proses pembelajaran berlangsung, dan kurang bersemangat dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang telah dilakukan oleh guru dan peneliti, selanjutnya peneliti dan guru melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan guru selama ini. Hasil refleksi menunjukkan bahwa selama ini pembelajaran menggunakan model ceramah. Tahapan pembelajaran saintifik belum sepenuhnya diterapkan di kelas sehingga siswa masih belum mampu mengembangkan rasa tanggung jawab dan kemampuan berpikir kritis mereka.

Dari pemaparan permasalahan di atas, guru dan peneliti menyadari pentingnya rasa tanggung jawab siswa karena apabila siswa memiliki rasa tanggung jawab terhadap pembelajaran maka akan berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pemahaman materi baru yang diperolehnya dalam proses pembelajaran baik diluar maupun didalam kelas. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang lebih sesuai agar rasa tanggung jawab dan kemampuan berpikir kritis siswa meningkat. Model *Discovery Learning* yang digunakan adalah model pembelajaran yang membantu siswa untuk dapat menemukan pemecahan masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran, sehingga siswa mampu berperan aktif, bertanggung jawab serta mengasah kemampuan berpikir kritis mereka.

Suryosubroto (2009: 178) memberikan definisi bahwa model penemuan merupakan komponen dari praktik pendidikan yang meliputi metode mengajar yang memajukan cara belajar aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan sendiri, mencari sendiri, dan reflektif. Oleh karena itu, peneliti bersama guru memilih menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* (penemuan) selain dapat mengajarkan siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar juga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Dengan mempertimbangkan kelebihan dari model *Discovery Learning* guru dan peneliti merasa yakin dapat meningkatkan rasa

tanggung jawab dan kemampuan berpikir kritis siswa. Selanjutnya peneliti dan guru sepakat untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Rasa Tanggung Jawab dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Tema Kayanya Negeriku Di Kelas IV SD Negeri 1 Sidabowa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada tema Kayanya Negeriku dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa kelas IV SD Negeri 1 Sidabowa?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada tema Kayanya Negeriku dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD Negeri 1 Sidabowa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan rasa tanggung jawab siswa pada tema Kayanya Negeriku melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* di kelas IV SD Negeri 1 Sidabowa.
2. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada tema Kayanya Negeriku melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* di kelas IV SD Negeri 1 Sidabowa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan informasi ilmiah mengenai pembelajaran tema Kayanya Negeriku menggunakan model *Discovery Learning*, dan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan interaksi positif peserta didik melalui kerja kelompok dalam sebuah tim.
- 2) Memberi kesempatan peserta didik untuk bertanggung jawab atas hasil belajarnya.
- 3) Memberi kemudahan dalam memahami pelajaran melalui metode-metode yang inovatif.

b. Bagi peneliti

Membantu peneliti memperoleh pengetahuan yang baru dan inovatif dalam hal metode pembelajaran di kelas.

c. Bagi guru

- 1) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai inovasi serta penyempurnaan proses pembelajaran.
- 2) Dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran untuk hasil yang maksimal.

3) Guru memiliki kemantapan dalam menerapkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik.

d. Bagi sekolah

Manfaat hasil penelitian ini bagi sekolah adalah untuk meningkatkan kualitas dan aktivitas pembelajaran sehingga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kemampuan berpikir kritis siswa.

